**DEMOKRASI DI INDONESIA**

TUGAS MATAKULIAH PENDIDIKAN PANCASILA



Disusun Oleh:

1. **AFERIYANDI (412111020)**
2. **DIMAS ARSYAD HIDAYAT (422150040)**
3. **MUHAMMAD RABIUL KHAFFI (412150029)**
4. **SYIFA AMALIAH (422110001)**

**SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI INFORMASI NIIT**

**JAKARTA**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “**DEMOKRASI DI INDONESIA”** ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada **Mata Kuliah Pendidikan Pancasila**. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang **sebuah “Demokrasi”**  bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Jefri Rahmadian, M. Kom., selaku**Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pancasila** yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini. Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

**Jakarta, 18 Desember 2021**

**DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR 2**](#_Toc91725545)

[**DAFTAR ISI 3**](#_Toc91725546)

[**BAB I 4**](#_Toc91725547)

[**PENDAHULUAN 4**](#_Toc91725548)

[**A.** **Latar Belakang** 4](#_Toc91725549)

[**B.** **Rumusan Masalah** 4](#_Toc91725550)

[**C.** **Tujuan Makalah** 5](#_Toc91725551)

[**BAB II 6**](#_Toc91725552)

[**PEMBAHASAN 6**](#_Toc91725553)

[**A.** **Pengertian Demokrasi** 6](#_Toc91725554)

[**B.** **Ciri-Ciri Demokrasi** 7](#_Toc91725555)

[**C.** **Tujuan Demokrasi** 8](#_Toc91725556)

[**D.** **Macam-Macam Demokrasi** 8](#_Toc91725557)

[**E.** **Demokrasi di Indonesia** 9](#_Toc91725558)

[**F.** **Prinsip Demokrasi Pancasila** 10](#_Toc91725559)

[**G.** **Landasan Demokrasi di Indonesia** 10](#_Toc91725560)

[**H.** **Kelebihan & Kekurangan** 11](#_Toc91725561)

[**I.** **Tantangan Demokrasi di Indonesia dan Solusi Permasalahan** 12](#_Toc91725562)

[**BAB III 17**](#_Toc91725563)

[**PENUTUP 17**](#_Toc91725564)

[**DAFTAR PUSTAKA 18**](#_Toc91725565)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya atau pemerintahan rakyat. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Inti dari demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu tonggak utama untuk mendukung sistem politik yang demokratis adalah melalui Pemilu. Pemilu diselenggarakan dengan tujuan untuk memilih wakil rakyat baik di tingkat pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum dilaksanakan oleh negara Indonesia dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus penerapan prinsip-prinsip atau nilainilai demokrasi, meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa yang dimaksud dengan Demokrasi Indonesia?
3. Apa saja ciri-ciri Demokrasi?
4. Apa tujuan Demokrasi?
5. Bagaimana prinsip Demokrasi di Indonesia?
6. Apa saja contoh masalah Demokrasi yang ada di Indonesia?
7. **Tujuan Makalah**
8. Untuk mengetahui apa itu Demokrasi
9. Untuk mengetahui mengapa di Indonesia memakai sistem Demokrasi
10. Untuk mengetahui prinsip Demokrasi apa yang dipegang oleh Indonesia
11. Untuk mengetahui ciri-ciri Demokrasi yang ada di Indonesia
12. Untuk mengetahui masalah Demokrasi yang sering terjadi di Indonesia

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Demokrasi**

Demokrasi adalah sebuah sistem alternatif yang menjadi tatanan aktivitas masyarakat dan negara. Hampir semua negara menyatakan sebagai negara yang mengedepankan rakyatnya. Namun, demokrasi bisa berbeda di setiap negara tergantung dari latar belakang sejarah, sosial ekonomi, budaya, dan ideologi. Contohnya saja Amerika Serikat menganut ekonomi liberal sedangkan Indonesia menganut demokrasi Pancasila. Berikut adalah pengertian Demokrasi menurut para ahli:

**• Plato**

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang dipegang oleh rakyat jelata.

**• Aristoteles**

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang dipegang oleh orang - orang tertentu demi kepentingan sebagian orang.

**• Abraham Lincoln**

Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang mana dibentuk dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat dimana dalam demokrasi pemegang kekuasannya adalah rakyat.

**• Charles Castello**

Demokrasi adalah sistem sosial dan politik pemerintahan dengan kekuasaan pemerintahan yang terbatas oleh hukum dan budaya dalam melindungi masing-masing hak perorangan warga negara.

**• Hans Kelsen**

Demokrasi adalah pemerintahan yang dilaksanakan dan diadakan dari rakyat dan bagi rakyat. Adapun terkait yang melaksanakan kekuasaan negera ialah wakil-wakil rakyat sendiri yang telah dipilih oleh mereka rakyat sendiri setelah yakin kalau setiap keperluannya senantiasa mendapat perhatian pada aturan yang sudah atau akan disusun oleh wakil-wakil rakyatnya terkait penerapan kekuasaan Negera.

1. **Ciri-Ciri Demokrasi**Berikut adalah ciri-ciri Demokrasi pada setiap Negara yang menganutnya;

* **Memiliki Perwakilan Rakyat**

Indonesia memiliki lembaga Legislatif bernama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang telah dipilih melalui pemilihan umum.

* **Keputusan Berlandaskan Aspirasi dan Kepentingan Warga Negara**

Seluruh keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah berlandaskan kepada aspirasi dan kepentingan warga negaranya dan bukan semata-mata kepentingan pribadi atau kelompok mereka

* **Menerapkan Ciri Konstitusional**

Hal ini berkaitan dengan kehendak kepentingan atau kekuasaan rakyat. dimana hal tersebut juga tercantum dalam penetapan hukum atau undang-undang.

* **Menyelenggarakan Pemilihan Umum**

Pesta rakyat harus digelar secara berkala hingga kemudian terpilih perwakilan atau pemimpin untuk menjalankan roda pemerintahan.

1. **Tujuan Demokrasi**

* **Kebebasan Berpendapat.**

Tujuan demokrasi adalah memberi kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi. Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi di mana rakyatnya memiliki kebebasan untuk memberikan pendapat dan menyuarakan aspirasi dan ekspresi mereka.

* **Menciptakan Keamanan dan Ketertiban.**

Secara umum, demokrasi bertujuan menciptakan keamanan, ketertiban dan ketentraman di lingkungan masyarakat. Demokrasi akan menjamin hak-hak setiap warga negara dan mengedepankan musyawarah untuk memecahkan solusi bersama agar terjalin keamanan bersama di lingkungan masyarakat.

* **Mendorong Masyarakat Aktif Dalam Pemerintahan.**

Demokrasi mengedepankan kedaulatan rakyat, sehingga rakyat akan dilibatkan dalam setiap proses pemerintahan. Mulai dari pemilihan umum secara langsung sehingga memberi aspirasi terkait kebijakan publik.

1. **Macam-Macam Demokrasi**

* **Demokrasi Parlementer.**

Demokrasi parlementer adalah demokrasi yang memberi lebih banyak kekuatan pada legislatif atau disebut juga dengan demokrasi parlementer. Pihak eksekutif memperoleh hak kekuasaan atas demokrasinya hanya dari legislatif, yaitu parlemen.

* **Demokrasi Langsung**

Demokrasi langsung atau demokrasi murni merupakan jenis demokrasi dimana rakyat lah yang memegang kekuasaan secara langsung tanpa perwakilan/perantara atau majelis parlemen. Demokrasi ini membutuhkan partisipasi luas dalam politik.

* **Demokrasi Tidak Langsung**

Demokrasi tidak langsung adalah ketika rakyat dapat memilih siapa yang akan mewakili suara mereka di parlemen. Demokrasi ini merupakan bentuk demokrasi paling umum di seluruh dunia. Penekanannya terletak pada perlindungan hak hak tidak hanya pada mayoritas rakyat di negara bagian tetapi juga minoritas.

* **Demokrasi Pancasila**

Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi yang saat ini berlaku di tanah air. Demokrasi yang bersumber pada nilai-nilai sosial budaya bangsa, serta berasaskan musyawarah mufakat dengan memprioritaskan kepentingan seluruh masyarakat atau warga negara seperti yang tercantum pada kelima sila Pancasila.

* **Demokrasi Presidensial**

Di bawah sistem demokrasi presidensial, presiden dipilih secara langsung dan tidak langsung oleh warga negara. Presiden dan cabang eksekutif pemerintah kemudian tidak bertanggung jawab kepada legislatif, tetapi, tidak dapat membubarkan legislatif secara sepenuhnya.

1. **Demokrasi di Indonesia**

Demokrasi Pancasila adalah Demokrasi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila secara umum. Terdapat 10 prinsip Demokrasi Pancasila yang pernah diterapkan Pemerintahan Indonesia. Setidaknya, terdapat tujuh sendi pokok pemerintahan dalam Demokrasi Terpemimpin yang berlangsung pada 1996 hingga 1998 ini, antara lain sebagai berikut;

* Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas hukum
* Indonesia menganut sistem Konstitusional
* MPR sebagai pemegang kekuasaan Negara yang tertinggi
* Presiden adalah penyelenggara pemerintahan tertinggi dibawah Majelis
* Presiden tidak bertanggung jawab kepada DPR
* Menteri Negara adalahpembantu Presiden dan tidak bertanggung jawab Kepada DPR
* Kekuasaan kepala Negara tidak terbatas

1. **Prinsip Demokrasi Pancasila**

Prinsip pokok Demokrasi Pancasila yaitu seringkali diartikan sebagai sistem permusyawaratan dalam pemerintahan yang merujuk pada rakyat. Dalam Pancasila, sistem ini didasarkan pada sila ke-4, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Sila ini dijiwai oleh sila pertama, kedua, ketiga, dan kelima.

* Berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa
* Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM)
* Berkedaulatan rakyat
* Didukung oleh kecerdasan warga Negara
* Menganut sistem pembagian kekuasaan
* Menerapkan prinsip Rule of Law
* Menjamin Otonomi Daerah
* Berkeadilan sosial
* Mengusahakan kesejahteraan rakyat
* Sistem peradilan yang merdeka, bebas, dan tidak memihak

1. **Landasan Demokrasi di Indonesia**
2. **Pembukaan UUD 1945**

* Alinea Pertama : Kemerdekaan ialah hak segala bangsa.
* Alinea kedua : Mengantarkan rakyat Indonesia kepintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
* Alinea ketiga : Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan dan kebangsaaan yang bebas.
* Alinea keempat : Melindungi segenap bangsa.

1. **Batang Tubuh UUD 1945**

* Pasal 1 ayat 2 : Kedaulatan adalah ditangan rakyat.
* Pasal 2 : Majelis Permusyawaratan Rakyat. • Pasal 6 : Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.
* Pasal 24 dan Pasal 25 : Peradilan yang merdeka.
* Pasal 27 ayat 1 : Persamaan kedudukan di dalam hukum.
* Pasal 28 : Kemerdekaan berserikat dan berkumpul.

1. **Lain-lain**

* Ketetapan MPR RI No. XVII/MPR/1998 tentang hak asasi
* UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM

1. **Kelebihan & Kekurangan**
   1. **Kelebihan**

* Lebih baik untuk lebih banyak orang
* Desentralisasi Kekuasaan
* Dilakukan oleh rakyat dan untuk rakyat
* Mempromosikan rasa keterlibatan
* Memaksakan kesetaraan
* Memungkinkan perubahan kebijakan yang wajar
* Tidak menempatkan kekuasaan ke dalam satu individu
* Memberikan kewajiban kepada warga Negara
  1. **Kekurangan**
* Berisiko kurangnya pengetahuan di antara orang-orang
* Mungkin mengalami kecurangan pemilu
* Mungkin sulit menghindari kekurangan
* Inefisiensi dan Ketidakpraktisan
* Eksploitasi Minoritas
* Cacat Aturan
* Disiplin Waktu
* Sebuah insentif untuk polarisasi
* Mungkin menyebabkan minoritas untuk mendapatkan akhir yang pendek

1. **Tantangan Demokrasi di Indonesia dan Solusi Permasalahan**

Sejak memasuki era reformasi, konsep demokrasi semakin nyata didengungkan. Hal ini terlihat dari kebebasan pers dan kebebasan berpendapat di kalangan masyarakat dalam mengkritik pemerintah. Dicabutnya larangan ekspresi budaya Tionghoa oleh Presiden RI ke-4 Abdurrahman Wahid menandakan bahwa prinsip Demokrasi Pancasila masih diminati oleh bangsa ini. Namun di sisi lain, era reformasi juga membawa dilema untuk bangsa ini. Salah satunya adalah karena kebebasan berpendapat kerap disalahgunakan sebagai penegasan terhadap identitas kelompok tertentu atas nama mayoritas. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi bangsa ini dan secara potensial ini dapat mencederai hakikat Demokrasi Pancasila. Sebagai contohnya, banyak kita temukan konflik berbasis perbedaan agama dan budaya terjadi di masyarakat, maraknya ujaran kebencian terhadap kelompok minoritas, serta bermunculannya ideologi intoleran dan kejahatan terorisme. Di level pemerintahan dan politik, kondisi demokrasi di Indonesia, khususnya dari aspek supremasi hukum, juga cukup mengkhawatirkan. Salah satunya bisa kita soroti dari banyaknya tindakan pelanggaran HAM, minimnya pelibatan aspirasi publik terhadap Rancangan berbagai Undang-Undang seperti Revisi UU KPK, RKUHP, keberadaan UU ITE yang menyulitkan pejuang HAM, beberapa penerbitan Perpu yang tidak dilandaskan pada kajian yang objektif dan masih banyak lagi. Hal tersebut sangat ironis karena kedaulatan ada di tangan rakyat dan partisipasi rakyat adalah hal yang mutlak sekaligus kunci dari demokrasi itu sendiri.

Selain itu, jika kita melihat situasi politik belakangan ini, banyak politikus yang memanfaatkan isu-isu SARA untuk saling menyerang lawan politik mereka demi mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu, beberapa contoh di atas berpotensi mencederai Demokrasi Pancasila dan memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Kita seakan lupa bahwa negeri ini menjadi kuat karena dibangun dari perbedaan.

1. **Contoh Nyata Masalah Demokrasi di Indonesia dan Penanganannya**
2. **Masalah Krusial**

Masalah demokrasi Indonesia yang terlihat krusial adalah absennya masyarakat sipil yang kritis kepada kekuasaan, buruknya kaderisasi partai politik, hilangnya oposisi, pemilu biaya tinggi karena masifnya politik uang dalam pemilu, kabar bohong dan berita palsu, rendahnya keadaban politik warga, masalah pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu yang belum tuntas hingga kini, kebebasan media dan kebebasan berkumpul, dan berserikat, serta masalah masalah intoleransi terhadap kelompok minoritas.

Kita mengalami situasi krisis suara kritis kepada kekuasaan karena hampir semua elemen masyarakat sipil dari mulai LSM, kampus, media dan mahasiswa telah merapat dengan kekuasaan atau sekurang-kurangnya memilih untuk diam demi menghindari "stigma" berpihak kepada kelompok intoleran yang anti-Pancasila dan anti-demokrasi. Sedikit-banyak ini disebabkan oleh polarisasi politik yang tajam yang membelah Indonesia menjadi dua kubu, yang membuat setiap suara mengkritik pemerintah segera dikelompokkan ke kubu anti-pemerintah. Padahal absennya suara kritis adalah kehilangan besar untuk demokrasi yang membutuhkan kekuatan yang sehat untuk mengontrol kekuasaan.

Kampus perlu mendapat catatan secara khusus karena baru kali ini sejak era Reformasi kampus begitu berlomba-lomba merapat kepada kekuasaan, terlihat dari maraknya praktik kooptasi ikatan alumni dengan orang-orang di lingkaran istana yang jadi ketuanya, pemberian gelar doctor honoris causa kepada elite politik yang tidak didasarkan kepada kontribusi nyatanya kepada masyarakat dan ilmu pengetahuan melainkan lebih karena pertimbangan politik, absennya gerakan mahasiswa yang membawa gagasan bernas dan berani bersuara kritis kepada kekuasaan, dan kekuasaan sangat besar yang dimiliki pemerintah untuk menentukan rektor terpilih melalui kementerian dikti. Pengawasan atau surveilance atas aktivitas dosen baik di media sosial ataupun di dunia nyata merupakan gejala penghalang kebebasan akademik lainnya yang semakin melemahkan suara kritis dari kampus.

1. **Lemahnya Porpol**

Persoalan demokrasi terbesar kita saat ini ada pada lemahnya partai politik. Bukti persoalan partai politik bermula dari rekrutmen kader sebagian besar tidak serius dan asal-asalan. Tokoh masyarakat yang berkualitas, dosen, peneliti semakin sedikit yang terlibat di eksekutif maupun legislatif. Dua dekade setelah Reformasi, partai belum mulai menunjukkan ikhtiar yang serius dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi partai politik hanya dilakukan pada masa menjelang pemilu.

Di sisi lain, pemilu dalam sistem proporsional terbuka tidak memperkuat pelembagaan partai politik karena kader yang loyal terhadap partai bisa dikalahkan oleh kader pendatang baru yang memenangkan kompetisi karena mampu mempraktikkan politik uang dengan lebih masif. Akhirnya sistem politik nasional diisi oleh kader-kader instan. Pemilu biaya tinggi karena masifnya praktik politik uang merupakan catatan lainnya. Ed Aspinall dan Ward Berenchot (2019) mencatat bahwa dari masa ke masa, pemilu di era Reformasi semakin mahal dari mulai level lokal sampai nasional dengan Pemilu 2019 sebagai pemilu termahal. Biaya pemilu yang tinggi ini berdampak pada maraknya praktik korupsi di berbagai level lembaga negara karena para calon terpilih baik di legislatif berkepentingan mengembalikan modal yang telah mereka keluarkan.

1. **Media Sosial**

Lemahnya internalisasi keadaban sipil (civic virtue) di antara warga negara sebagaimana tampak dalam perseteruan yang tajam, dangkal, dan kurang beradab antara netizen di media sosial merupakan catatan penting lainnya. Warga negara perlu belajar untuk berbeda pendapat atau pilihan politik sambil tetap berteman, bersahabat, dan bersaudara sebagai sesama anak bangsa.

Maraknya ujaran kebencian, intoleransi, dan diskriminasi terhadap minoritas agama dan suku merupakan gejala yang mengkhawatirkan. Perbedaan pilihan politik atau keyakinan tidak boleh menggerus modal sosial kita berupa rasa saling percaya, toleransi, saling tolong menolong, dan saling menghargai perbedaan. Ancaman kebebasan media dan berekspresi seperti pemberangusan buku, pencekalan diskusi buku dan film, ancaman pidana untuk ilmuwan dari luar yang melakukan penelitian di Indonesia merupakan masalah lainnya. Penggunaan UU ITE untuk mempidanakan warga atau jurnalis merupakan ancaman lainnya untuk kebebasan berekspresi.

1. **Kemunduran**

Setelah 4 tahun pemerintahan berjalan, kritik dari pada analis dalam negeri maupun luar negeri mulai muncul. Ed Aspinal (2018), Tom Powel dan Eve Warburton (2018 dan 2019) menganalisis perkembangan demokrasi di Indonesia dan berargumen bahwa terjadi kemandekan dan bahkan kemunduran demokrasi di mana Presiden Jokowi mulai melakukan praktik non demokratis seperti membubarkan ormas tanpa proses hukum, meningkatnya intoleransi, semakin kuatnya polarisasi politik, masifnya kabar bohong dan pelanggaran hak asai manusia.

Perlu partisipasi semua pihak baik intelektual, aktivis CSO's, jurnalis, dan partai politik untuk menyadari situasi kemandekan bahkan kemunduran demokrasi di Indonesia untuk bersama-sama berjuang menyelamatkan demokrasi di Indonesia. Rendahnya dialog dan sinergi di antara berbagai elemen itu adalah masalah demokrasi kita hari ini.

1. **Bagaimana Seharusnya Demokrasi di Jalankan?**

Lalu, bagaimana kita menjaga Demokrasi Pancasila agar tetap lestari sebagai prinsip bernegara dan bermasyarakat? Sebagai bangsa demokratis, negara harus mengakomodasi aspirasi atau suara rakyat (khususnya kaum minoritas) karena dalam sistem demokrasi rakyat memegang kekuasaan penuh atas pemerintahan yang dijamin secara konstitusional. Oleh karena itu, sebagai upaya menjalankan demokrasi yang bebas, adil, dan jujur, penentuan pemimpin harus dilakukan melalui pemilihan umum yang melibatkan penuh asprirasi rakyat, atau kata kuncinya adalah legitimasi. Dengan kata lain, legitimasi merupakan salah satu tolok ukur apakah prinsip demokrasi dijalankan dengan sebaik-baiknya atau tidak karena legitimasi merupakan representasi dari suara rakyat yang seharusnya dijadikan referensi utama oleh negara dalam menentukan pemimpin.

Musyawarah untuk mencapai mufakat yang merupakan prinsip utama demokrasi juga harus dilakukan secara bertanggung-jawab karena dengan cara inilah rakyat dapat menentukan harapan bersama dengan tetap menjaga harmoni dan stabilitas sosial-politik. Selain itu, di lingkup sosial, literasi masyarakat tentang prinsip dan hakikat demokrasi juga harus disuarakan. Media massa dan negara melalui sektor pendidikan harus memberikan pendidikan politik dan demokrasi yang baik supaya kebebasan berpendapat dapat diutarakan dengan kritis, santun, dan bertanggungjawab. Satu hal yang terpenting dari penerapan demokrasi yang kita jalankan harus bermuara pada kemanusiaan karena secara filosofis prinsip demokrasi adalah merangkul dan mengakomodasi suara rakyat baik mayoritas maupun minoritas demi terciptanya suatu masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya ataupemerintahan rakyat.Kata “demokrasi” seiring waktu memiliki sangat banyak pengertian. Namun, diantara banyaknya pengertian yang berbeda terdapat juga sejumlah persamaan penting yang menunjukkan unuversalitas konsep demokrasi berdasarkan kriteria-kriteria yang menjadi cerminan perwujudan konsep tersebut. Hendry B. Mayo, misalnya, mencatat setidaknya ada 8 ciri utama yang harus diperhatikan untuk menilai apakah suatu masyarakat bersifat demokratis atau tidak.

Demokrasi berdasarkan penyaluran kehendak rakyat. Demokrasi langsung merupakan sistem demokrasi yang mengikutsertakan seluruh rakyat dalam pengambilan keputusan negara.Demokrasi tidaklangsung merupakan sistem demokrasi yang digunakan untuk menyalurkan keinginan dari rakyat melalui perwakilan parlemen.Demokrasi berdasarkan hubungan antar kelengkapan negara.Demokrasi perwakilan dengan sistem referendum merupakan sistem demokrasi yang dimana rakyat memiliki perwakilan untuk menjabat diparlemen namun tetap di kontrol oleh referendum. Demokrasi perwakilan dengan sistem parlementer merupakan sistem demokrasi yang didalamnya terdapat hubungan kuat antara badan eksekutif dengan badan legislatif

**DAFTAR PUSTAKA**

* Gianto, *Pendidikan Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
* Lubis Maulana arafat, *pembelajara PPKn di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti, 2018

.

* Nadrilun, *mengenal lebih dekat demokrasi di Indonesia, jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012.*
* [https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahnya*/*](https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahnya/){Akses pada *15 Desember 2021*}